

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sering terjadi bencana, seperti bencana banjir, tanah longsor, kekeringan, gempa bumi, dan lain-lainnya. Bencana yang terjadi di kota-kota di Indonesia adalah banjir. Jakarta merupakan Ibukota Negara Indonesia yang mempunyai penduduk lebih dari 8 juta jiwa. Kondisi ini membuat Jakarta sering terjadi banjir setiap tahunnya pada saat musim hujan. Skala terjadinya banjir di Jakarta saat ini bukan 5 tahun sekali tetapi setiap tahun. Pada awal tahun 2015, wilayah Jakarta yang terdampak banjir yaitu 37 kecamatan, 125 kelurahan, dan 634 rw. Kerugian yang diakibatkan oleh banjir yaitu 1,5 Triliun per hari (Tempo: 2015).

Kecamatan Cengkareng merupakan salah satu kecamatan yang ada di Wilayah Administrasi Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta. Letak geografisnya yang berada di wilayah cekungan dan dekat dengan daerah pesisir Jakarta, Cengkareng selalu dilanda banjir setiap tahunnya. Ketinggian banjir di wilayah ini mencapai 10-200 cm dan lama terjadinya sampai 2 minggu. Badan Penanggulangan Bencana Daerah mencatat ketinggian banjir di Kelurahan Kapuk mencapai 10-160 cm, Kelurahan Cengkareng Timur mencapai 10-50 cm, Kelurahan Cengkareng Barat mencapai 10-60 cm, Kelurahan Duri Kosambi mencapai 10-80 cm, Kelurahan Kedaung Kaliangke mencapai 10-90 cm, dan Kelurahan Rawa Buaya mencapai 50-200 cm pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa ketinggian banjir di tiap-tiap kelurahan memiliki level yang berbeda-beda. Kemudian lamanya banjir di masing-masing kelurahan di Kecamatan Cengkareng berbeda-beda. Misalnya di Kelurahan Kapuk, dan Cengkareng Barat tergenang selama 11 hari. Kelurahan Cengkareng

Timur, Duri Kosambi, dan Rawa Buaya tergenang selama 7 hari sedangkan Kelurahan Kedaung Kaliangke tergenang selama 15 hari.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi terjadi di wilayah ini setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan daerah permukiman menjadi padat. Berkembangnya daerah permukiman membuat kebutuhan ruang semakin terbatas sehingga tumbuh permukiman-permukiman liar di daerah aliran sungai. Selain itu, pemakaian air tanah yang dilakukan oleh penduduk secara berlebihan membuat kontur tanah di Jakarta mengalami penurunan. Di Kecamatan Cengkareng terjadi penurunan tanah 5-32 cm per tahun (Kompas: 2016). Daerah yang terjadi penurunan paling parah adalah Kelurahan Kapuk.

Faktor-faktor diatas merupakan faktor penyebab banjir di Kecamatan Cengkareng. Titik-titik lokasi banjir di Cengkareng selalu mengalami perubahan setiap tahunnya sehingga rencana penanggulangan bencana banjir yang dibuat oleh BPBD DKI Jakarta berdasarkan laporan warga dinilai kurang efektif dan efisien. Untuk itu, perlu adanya kajian terkait tingkat kerentanan banjir di wilayah Cengkareng khususnya Kelurahan Cengkareng Timur dan Kelurahan Kapuk. Sesuai arahan Rencana Detail Tata Ruang Jakarta bahwa Kecamatan Cengkareng diarahkan sebagai kawasan permukiman. Kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Di dalam Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional pasal 71 dikatakan bahwa peruntukkan kawasan permukiman harus berada di luar kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan rawan bencana. Terbatasnya lahan di Kota Jakarta menyebabkan permukiman berada di daerah rawan bencana

sehingga dibutuhkan perencanaan dalam mengurangi risiko bencana yang akan terjadi. Dalam membuat rencana pengurangan risiko bencana semua lapisan masyarakat dan stakeholders harus mempunyai pemahaman yang sama agar rencananya berjalan efektif sebagaimana diungkapkan Yuniartanti et.al, 2016).

Dari penjelasan di atas bahwa peruntukkan lahan di Kecamatan Cengkareng digunakan sebagai kawasan permukiman. Kawasan permukiman haruslah tidak berada di daerah rawan bencana sehingga penelitian ini berfokus kepada tingkat kerentanan banjir yang terjadi pada kawasan permukiman di Kecamatan Cengkareng khususnya di Kelurahan Cengkareng Timur dan Kapuk.

1.2 Perumusan Masalah

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa banjir di Wilayah Cengkareng khususnya di Kelurahan Cengkareng Timur dan Kelurahan Kapuk masih sering terjadi dan masih adanya kawasan permukiman yang tumbuh di daerah rawan bencana sehingga muncul pertanyaan masalah yaitu:

- a. Bagaimanakah karakteristik banjir pada kawasan permukiman di Kelurahan Cengkareng Timur dan Kelurahan Kapuk?
- b. Bagaimanakah tingkat risiko bencana banjir pada kawasan permukiman di Kelurahan Cengkareng Timur dan Kelurahan Kapuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari hasil perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yaitu:

- a. Mengidentifikasi karakteristik banjir pada kawasan permukiman di Kelurahan Cengkareng Timur dan Kelurahan Kapuk.
- b. Menganalisis tingkat risiko bencana banjir pada kawasan permukiman di Kelurahan Cengkareng Timur dan Kelurahan Kapuk.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca, masyarakat, dan pemerintah. Manfaat yang dapat diberikan kepada pembaca yaitu:

1. Dapat memberikan pengetahuan tentang pengolahan data tingkat risiko bencana banjir di Kelurahan Cengkareng Timur dan Kapuk dengan menggunakan sistem informasi geografis.
2. Memberikan informasi tentang strategi pengurangan dampak risiko bencana banjir di Kelurahan Cengkareng Timur dan Kapuk.

Manfaat yang dapat diberikan kepada masyarakat adalah sebagai informasi kepada masyarakat terkait tingkat risiko dan strategi pengurangan dampak risiko bencana banjir pada kawasan permukiman di Kelurahan Cengkareng Timur dan Kapuk sehingga tingkat risiko bencana banjir di daerah ini berkurang. Manfaat yang dapat diberikan kepada pemerintah adalah sebagai bahan evaluasi terkait rencana penanggulangan bencana banjir di kedua kelurahan ini.

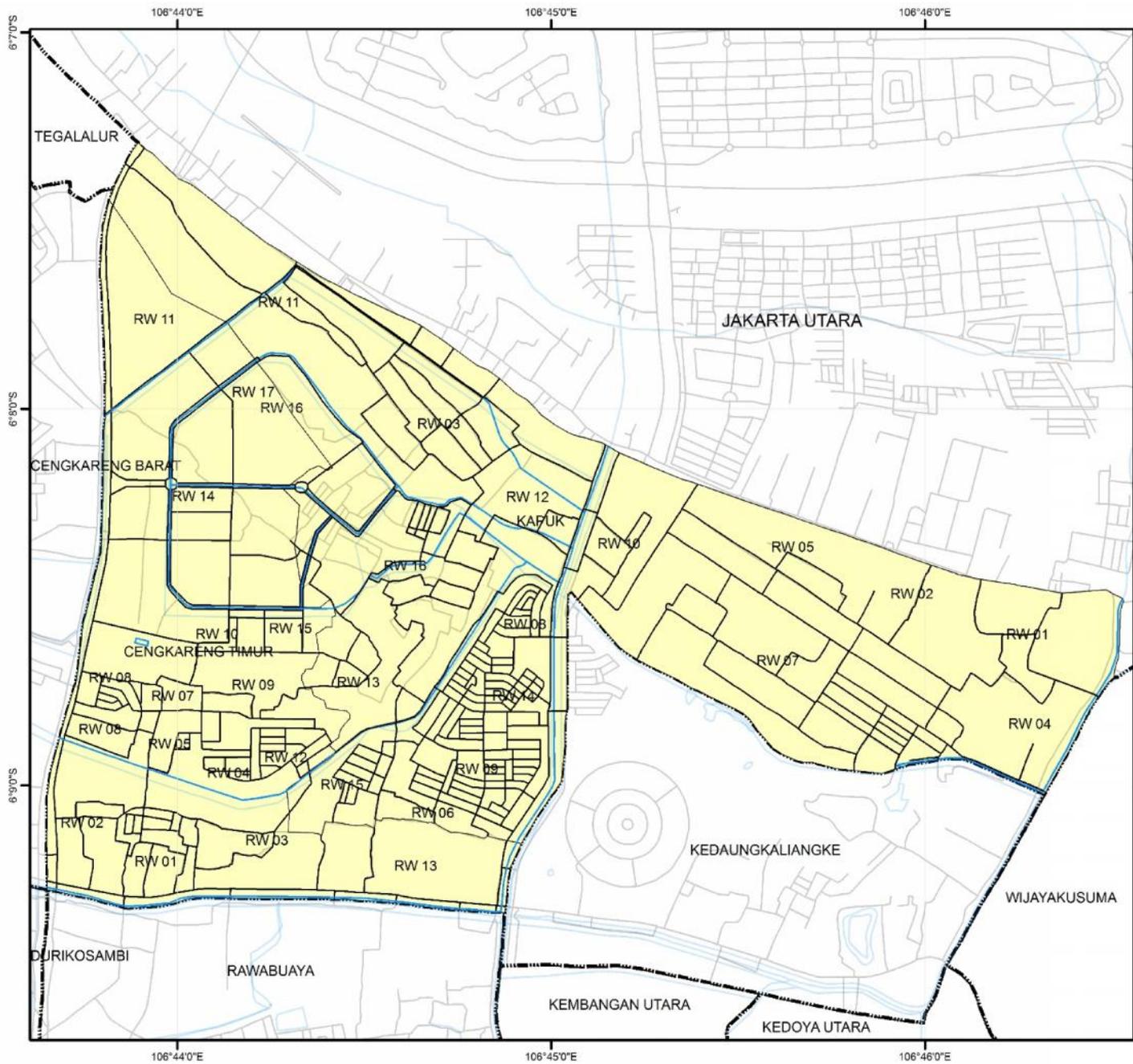
1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Subtansi

Ruang lingkup subtansi dari penelitian ini adalah karakteristik banjir, tingkat risiko bencana banjir, dan strategi pengurangan tingkat risiko bencana banjir pada kawasan permukiman di Kelurahan Cengkareng Timur dan Kelurahan Kapuk, Kecamatan Cengkareng.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup penelitian Analisis Tingkat Risiko Bencana Banjir Pada Kawasan Permukiman ini terletak di Kelurahan Cengkareng Timur dan Kelurahan Kapuk, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1



Analisis Tingkat Risiko Bencana Banjir Pada Kawasan Permukiman (Studi Kasus: Kelurahan Cengkareng Timur dan Kelurahan Kapuk)

Gambar 1.1
Peta Area Studi



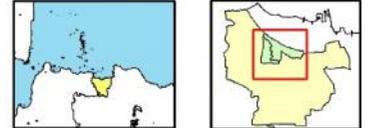
1:25.000



Meters

Projection System : WGS_1984_UTM_Zone_48s
 Projection : Universal_Transverse_Mercator
 Datum : D_WGS_1984

Peta Orientasi



Legenda

- | | |
|------------------------------|--------|
| Batas Administrasi Kecamatan | Jalan |
| Batas Administrasi Kelurahan | Jalan |
| Area Studi | Sungai |
| | Sungai |

Sumber :
 - RBI Indonesia Tahun 2008
 - Hasil Observasi Tahun 2016
 - Peta Dasar Dinas Pertanahan DKI Jakarta

Dibuat Oleh : Sahrizal Malki Darmawan

Dosen Pembimbing : DR. Suprajaka

Penguji 1	Penguji 2	Penguji 3



Perencanaan Wilayah dan Kota
 Fakultas Teknik
 Universitas Esa Unggul